

Analisis Bibliometrik tentang Entrepreneurial Orientation

Loso Judijanto¹, Heri Setiyawan²

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna Tangerang

Info Artikel

Article history:

Received Jul, 2026

Revised Jul, 2026

Accepted Jul, 2026

Kata Kunci:

Entrepreneurial Orientation,
Bibliometrik, VOSviewer,
Scopus, Sustainability

Keywords:

Entrepreneurial Orientation,
Bibliometric Analysis,
VOSviewer, Scopus,
Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai Entrepreneurial Orientation (EO) melalui pendekatan bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus menggunakan kata kunci "Entrepreneurial Orientation" dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tren publikasi, jaringan kolaborasi penulis, kolaborasi antarnegara, serta struktur dan perkembangan tema penelitian berdasarkan analisis co-authorship, co-occurrence, overlay visualization, dan density visualization. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai EO mengalami pertumbuhan yang signifikan dan melibatkan jaringan kolaborasi global yang luas. Sascha Kraus, Jeffrey G. Covin, dan William J. Wales teridentifikasi sebagai penulis yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan literatur EO. Pada tingkat negara, Amerika Serikat menjadi pusat kolaborasi dan produktivitas penelitian, diikuti oleh Spanyol, Malaysia, Australia, dan India. Analisis kata kunci menunjukkan bahwa tema-tema dominan dalam penelitian EO meliputi firm performance, SMEs, market orientation, entrepreneurship, innovativeness, dan proactiveness. Sementara itu, analisis tren mengungkap adanya pergeseran perhatian penelitian menuju topik-topik yang lebih kontemporer seperti sustainability, sustainable development, dynamic capabilities, dan entrepreneurial intention. Temuan ini menunjukkan bahwa Entrepreneurial Orientation merupakan bidang kajian yang dinamis dan multidisipliner dengan fokus penelitian yang terus berkembang dari peningkatan kinerja organisasi menuju penciptaan nilai berkelanjutan dan penguatan kapabilitas strategis. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur intelektual dan arah perkembangan penelitian EO serta dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi peluang penelitian di masa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of scientific literature on Entrepreneurial Orientation (EO) through a bibliometric approach. Research data were collected from the Scopus database using the keyword "Entrepreneurial Orientation" and analyzed using VOSviewer software. The analysis was conducted to identify publication trends, author collaboration networks, international collaboration patterns, and the structure and evolution of research themes through co-authorship, co-occurrence, overlay visualization, and density visualization analyses. The results indicate that research on EO has experienced significant growth and involves extensive global collaboration networks. Sascha Kraus, Jeffrey G. Covin, and William J. Wales were identified as the most influential authors in the

development of EO literature. At the country level, the United States emerged as the leading contributor and collaboration hub, followed by Spain, Malaysia, Australia, and India. Keyword analysis revealed that the dominant themes in EO research include firm performance, SMEs, market orientation, entrepreneurship, innovativeness, and proactiveness. Furthermore, trend analysis indicates a shift in research attention toward more contemporary topics such as sustainability, sustainable development, dynamic capabilities, and entrepreneurial intention. These findings demonstrate that Entrepreneurial Orientation is a dynamic and multidisciplinary field, with research evolving from a primary focus on organizational performance toward sustainable value creation and the enhancement of strategic capabilities. This study provides a comprehensive overview of the intellectual structure and future research directions in the EO domain and offers valuable insights for scholars seeking to identify emerging research opportunities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Entrepreneurial Orientation (EO) atau orientasi kewirausahaan merupakan salah satu konsep yang paling banyak dibahas dalam literatur manajemen strategis dan kewirausahaan selama lebih dari tiga dekade terakhir. Konsep ini menggambarkan kecenderungan organisasi untuk bertindak secara inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Sejak diperkenalkan secara sistematis oleh Miller pada tahun 1983 dan kemudian dikembangkan oleh (Lumpkin & Dess, 2015), EO telah menjadi landasan teoritis yang penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan kinerja, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang semakin kompleks. Dalam konteks ekonomi global yang ditandai oleh disrupsi teknologi, digitalisasi, perubahan perilaku konsumen, dan meningkatnya persaingan pasar, orientasi kewirausahaan dipandang sebagai salah satu faktor strategis yang mampu mendorong organisasi untuk bertahan sekaligus berkembang (Ameer & Khan, 2023; Liñán et al., 2022). Oleh karena itu, minat akademisi terhadap topik EO terus meningkat dan menghasilkan berbagai penelitian yang dilakukan pada beragam konteks industri, wilayah geografis, maupun skala organisasi.

Perkembangan penelitian mengenai Entrepreneurial Orientation menunjukkan tren yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai studi telah menghubungkan EO dengan sejumlah variabel penting, seperti inovasi, kinerja organisasi, keunggulan kompetitif, pembelajaran organisasi, transformasi digital, keberlanjutan bisnis, hingga kemampuan adaptasi perusahaan terhadap krisis (Hansen et al., 2011; Kollmann et al., 2021). Penelitian-penelitian tersebut tidak hanya dilakukan pada perusahaan besar, tetapi juga pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perusahaan keluarga, organisasi nirlaba, serta perusahaan rintisan berbasis teknologi. Selain itu, kajian EO telah berkembang dari perspektif yang semula berfokus pada dimensi inovasi,

proaktivitas, dan pengambilan risiko menjadi pendekatan yang lebih luas dengan memasukkan unsur otonomi dan agresivitas kompetitif. Luasnya cakupan penelitian ini menunjukkan bahwa EO telah menjadi salah satu topik sentral dalam kajian kewirausahaan modern (Fellnhöfer et al., 2016; Hernández-Perlines, 2016). Namun, perkembangan yang sangat cepat tersebut juga menyebabkan literatur menjadi semakin tersebar dan kompleks sehingga memerlukan pendekatan yang mampu memetakan struktur pengetahuan secara komprehensif (Wagner, 2012).

Di sisi lain, meningkatnya jumlah publikasi mengenai Entrepreneurial Orientation menimbulkan tantangan bagi peneliti dalam memahami arah perkembangan ilmu pengetahuan secara menyeluruh. Banyak penelitian yang berfokus pada hubungan EO dengan variabel tertentu tanpa memperhatikan bagaimana tema-tema tersebut saling terhubung dalam jaringan pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, muncul berbagai perspektif baru yang mengintegrasikan EO dengan isu-isu kontemporer seperti transformasi digital, ekonomi hijau, inovasi berkelanjutan, kecerdasan buatan, ekonomi sirkular, dan ketahanan organisasi (Abebe, 2014; Dubey et al., 2020). Perkembangan ini menciptakan keragaman topik yang sangat besar sehingga sulit untuk mengidentifikasi tema utama, tren penelitian terkini, maupun kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Dalam situasi tersebut, diperlukan suatu metode yang mampu memberikan gambaran sistematis mengenai perkembangan penelitian EO, termasuk identifikasi penulis berpengaruh, jurnal utama, negara produktif, jaringan kolaborasi, serta tema-tema penelitian yang dominan dan berkembang.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami perkembangan suatu bidang ilmu secara sistematis adalah analisis bibliometrik. Bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan literatur ilmiah berdasarkan karakteristik publikasi, sitasi, kata kunci, maupun hubungan antar dokumen. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi pola perkembangan penelitian, tren publikasi dari waktu ke waktu, struktur intelektual suatu bidang ilmu, serta arah penelitian di masa mendatang. Pendekatan ini semakin populer dalam berbagai disiplin ilmu karena mampu mengolah ribuan artikel secara objektif dan menghasilkan visualisasi yang memudahkan interpretasi data. Dalam konteks Entrepreneurial Orientation, analisis bibliometrik dapat membantu mengungkap bagaimana konsep tersebut berkembang sejak pertama kali diperkenalkan hingga menjadi salah satu tema utama dalam penelitian kewirausahaan global. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antar tema penelitian yang selama ini berkembang secara terpisah dalam berbagai publikasi (Koentjoro & Gunawan, 2020; Pandey et al., 2022).

Urgensi penelitian bibliometrik mengenai Entrepreneurial Orientation semakin meningkat seiring dengan kebutuhan akan pemetaan literatur yang komprehensif dan mutakhir. Meskipun telah terdapat beberapa studi tinjauan pustaka terkait EO, sebagian besar masih menggunakan pendekatan naratif atau systematic literature review yang memiliki keterbatasan dalam menggambarkan struktur pengetahuan secara luas. Analisis bibliometrik menawarkan keunggulan karena mampu menampilkan hubungan antarpengarang, antarlembaga, antarnegara, maupun antartopik penelitian melalui pemetaan visual yang lebih objektif dan terukur. Hasil pemetaan tersebut dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dalam memahami perkembangan riset EO dan menentukan arah penelitian selanjutnya. Bagi akademisi, hasil analisis dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi peluang penelitian baru. Bagi praktisi, pemahaman mengenai tema-tema dominan dalam EO dapat membantu dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih inovatif dan adaptif. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, informasi

mengenai tren penelitian EO dapat mendukung penyusunan kebijakan yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan dan daya saing ekonomi. Oleh karena itu, analisis bibliometrik terhadap literatur Entrepreneurial Orientation menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan, struktur, dan arah masa depan penelitian di bidang tersebut.

Meskipun penelitian mengenai Entrepreneurial Orientation telah berkembang secara signifikan dan menghasilkan ribuan publikasi di berbagai jurnal internasional, hingga saat ini masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai struktur intelektual, pola kolaborasi, tema-tema dominan, serta tren perkembangan penelitian yang membentuk bidang kajian tersebut. Banyaknya jumlah publikasi yang tersebar pada berbagai disiplin ilmu menyebabkan sulitnya memperoleh gambaran menyeluruh mengenai evolusi penelitian EO, aktor akademik yang berpengaruh, jaringan penelitian global, dan topik-topik yang menjadi fokus utama maupun yang berpotensi berkembang pada masa mendatang. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan suatu kajian bibliometrik yang mampu memetakan secara sistematis perkembangan penelitian Entrepreneurial Orientation sehingga dapat mengidentifikasi pola publikasi, hubungan sitasi, kolaborasi ilmiah, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai Entrepreneurial Orientation menggunakan pendekatan bibliometrik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai Entrepreneurial Orientation. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus yang dipilih karena memiliki cakupan publikasi internasional yang luas, kualitas indeksasi yang tinggi, serta banyak digunakan dalam penelitian bibliometrik. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama "Entrepreneurial Orientation" pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Data yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti jenis dokumen artikel jurnal, bahasa publikasi, dan rentang waktu tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Seluruh metadata publikasi yang memenuhi kriteria diekspor dalam format yang kompatibel untuk analisis bibliometrik, mencakup informasi penulis, judul, tahun publikasi, sumber jurnal, afiliasi, sitasi, dan kata kunci.

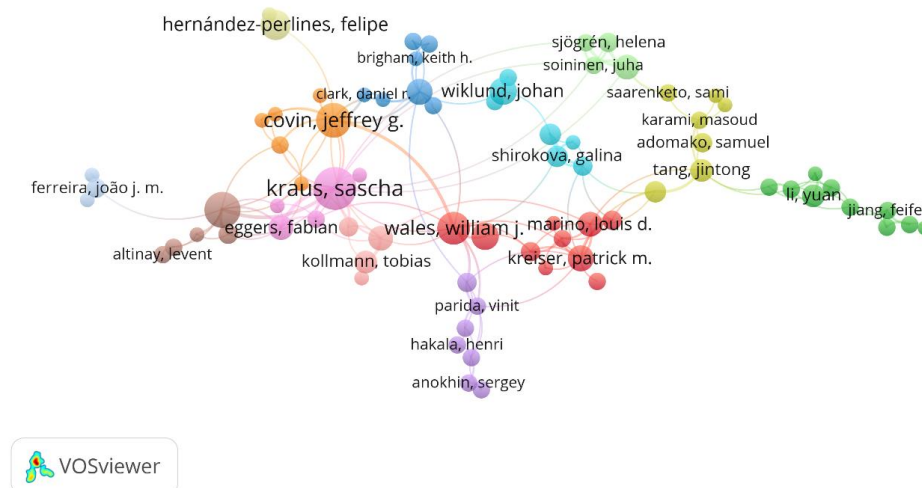
Tahap berikutnya adalah proses pembersihan dan normalisasi data untuk memastikan konsistensi informasi yang akan dianalisis. Data yang telah diekspor dari Scopus diperiksa untuk menghindari duplikasi dokumen, perbedaan penulisan nama penulis, maupun variasi istilah kata kunci yang memiliki makna serupa. Setelah proses validasi selesai, data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren publikasi, distribusi artikel berdasarkan tahun, penulis paling produktif, jurnal yang paling banyak menerbitkan penelitian terkait, serta negara dan institusi yang berkontribusi dalam pengembangan kajian Entrepreneurial Orientation. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai pertumbuhan dan karakteristik penelitian pada bidang yang diteliti.

Visualisasi dan pemetaan bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer. Perangkat lunak ini digunakan untuk menganalisis hubungan antarpengarang (co-authorship), hubungan antarnegara (country collaboration), keterkaitan sitasi (citation analysis), keterhubungan referensi (co-citation analysis), serta kemunculan bersama kata kunci (co-occurrence analysis). Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk jaringan (network visualization), kepadatan (density visualization), dan hamparan waktu (overlay visualization) sehingga memungkinkan identifikasi kluster

penelitian, tema dominan, tema yang sedang berkembang, serta arah evolusi penelitian Entrepreneurial Orientation. Melalui pendekatan ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur pengetahuan dan tren perkembangan literatur dalam bidang Entrepreneurial Orientation.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

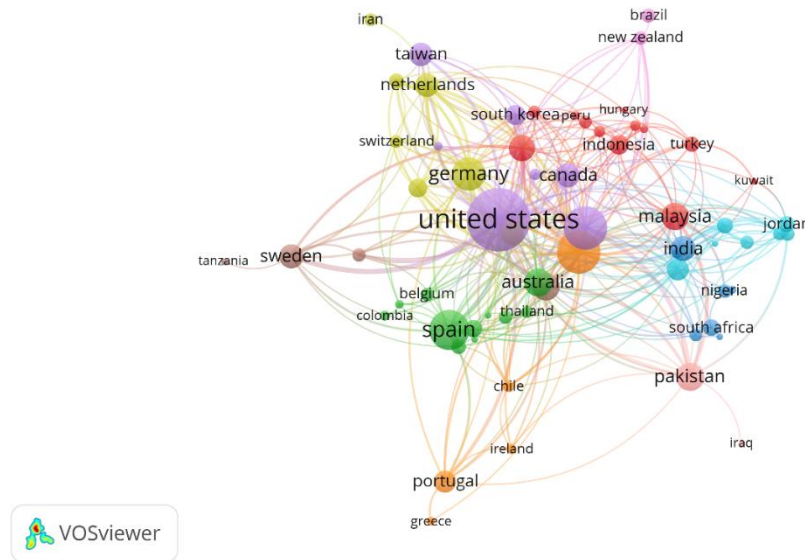
3.1 Analisis Co-Authorship



Gambar 1. Visualisasi Penulis

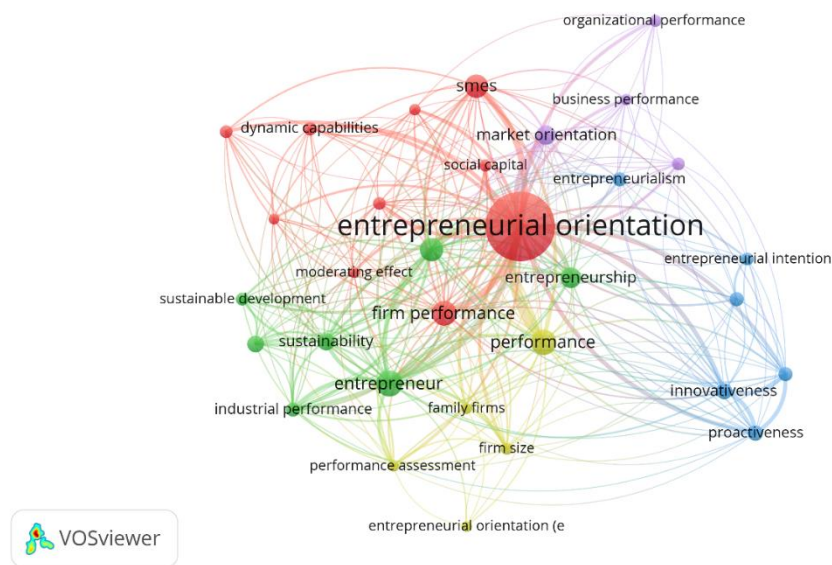
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar 1, penelitian mengenai Entrepreneurial Orientation menunjukkan adanya beberapa klaster kolaborasi yang saling terhubung dan membentuk struktur jaringan pengetahuan yang cukup kuat. Klaster terbesar berpusat pada Sascha Kraus, Jeffrey G. Covin, dan William J. Wales, yang tampak sebagai penulis dengan tingkat konektivitas tinggi sehingga berperan sebagai aktor sentral dalam pengembangan literatur EO. Besarnya ukuran node menunjukkan bahwa ketiga penulis tersebut memiliki produktivitas dan pengaruh yang signifikan dalam jaringan penelitian. Selain itu, terlihat beberapa kelompok kolaborasi lain yang dipimpin oleh Johan Wiklund, Helena Sjögrén, Galina Shirokova, Jintong Tang, dan Yuan Li, yang masing-masing membentuk klaster penelitian dengan fokus kajian yang berbeda namun tetap terhubung melalui hubungan kolaboratif antarpeneliti. Adanya keterhubungan antar-klaster menunjukkan bahwa penelitian Entrepreneurial Orientation berkembang secara multidimensional dan melibatkan kolaborasi lintas institusi maupun negara. Sementara itu, beberapa penulis seperti João J. M. Ferreira berada pada posisi yang relatif terpisah dari jaringan utama, yang mengindikasikan tingkat kolaborasi yang lebih terbatas.



Gambar 2. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar 2, penelitian mengenai Entrepreneurial Orientation menunjukkan tingkat kolaborasi internasional yang tinggi dengan Amerika Serikat (United States) sebagai pusat jaringan penelitian global. Hal ini terlihat dari ukuran node yang paling besar dan banyaknya hubungan yang menghubungkannya dengan negara-negara lain, menandakan produktivitas publikasi serta intensitas kolaborasi yang dominan. Selain Amerika Serikat, Spanyol, Malaysia, Australia, India, Jerman, dan Portugal juga muncul sebagai negara dengan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur EO. Terbentuknya beberapa kluster berwarna menunjukkan adanya kelompok kolaborasi regional maupun tematik yang saling terhubung, seperti kluster Eropa yang melibatkan Spanyol, Belgia, dan Kolombia; kluster Asia yang mencakup Malaysia, India, Yordania, dan Nigeria; serta kluster yang menghubungkan Indonesia dengan Korea Selatan, Turki, Hongaria, dan negara lainnya. Posisi Indonesia yang berada dekat dengan pusat jaringan menunjukkan bahwa penelitian EO di Indonesia telah terintegrasi dalam kolaborasi internasional dan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan berbagai negara. Sementara itu, negara-negara seperti Brasil, Selandia Baru, Irak, Tanzania, dan Iran berada pada posisi yang lebih perifer, mengindikasikan kontribusi atau intensitas kolaborasi yang relatif lebih rendah.



Gambar 4. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

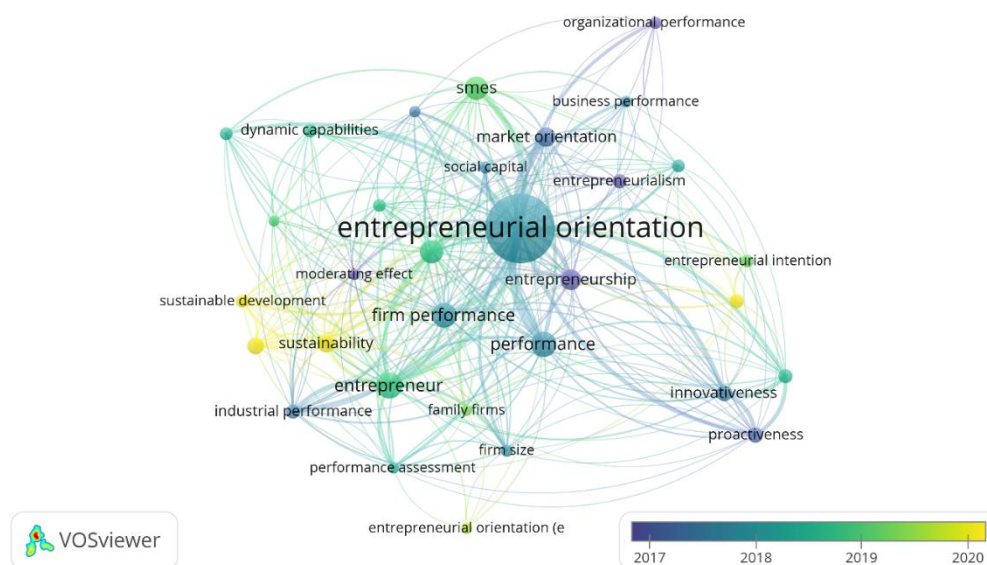
Berdasarkan Gambar 4, kata kunci “entrepreneurial orientation” muncul sebagai node terbesar dan berada di pusat jaringan, menunjukkan bahwa konsep ini merupakan tema inti yang menghubungkan berbagai topik penelitian dalam literatur kewirausahaan. Tingginya jumlah hubungan (links) antara entrepreneurial orientation dengan kata kunci lain mengindikasikan bahwa EO telah berkembang menjadi konstruk multidimensional yang digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena organisasi dan bisnis. Posisi sentral tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dalam bidang ini menjadikan EO sebagai variabel utama yang dikaitkan dengan kinerja, inovasi, kewirausahaan, maupun faktor strategis lainnya.

Klaster merah menunjukkan bahwa penelitian EO banyak dikaitkan dengan isu-isu strategis dan organisasi, seperti firm performance, SMEs, market orientation, social capital, dan dynamic capabilities. Hubungan yang kuat antara EO dan firm performance mengindikasikan bahwa peningkatan orientasi kewirausahaan sering dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, keterkaitan dengan market orientation dan dynamic capabilities menunjukkan bahwa penelitian terkini tidak hanya menempatkan EO sebagai karakteristik organisasi, tetapi juga sebagai kemampuan strategis yang membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dominasi tema UKM (SMEs) dalam klaster ini menunjukkan bahwa sektor usaha kecil dan menengah menjadi konteks penelitian yang paling banyak digunakan dalam studi EO.

Klaster hijau memperlihatkan keterkaitan EO dengan isu sustainability, sustainable development, entrepreneur, dan industrial performance. Kemunculan kata kunci tersebut menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari aspek ekonomi semata menuju penciptaan nilai berkelanjutan. Peneliti mulai mengkaji bagaimana orientasi kewirausahaan dapat mendukung praktik bisnis yang ramah lingkungan, pembangunan berkelanjutan, serta peningkatan kinerja industri dalam jangka panjang. Hubungan yang erat antara EO dan keberlanjutan mengindikasikan bahwa konsep kewirausahaan saat ini semakin dipandang sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan ekonomi sekaligus sosial dan lingkungan.

Klaster biru dan ungu menunjukkan bahwa EO juga memiliki hubungan yang kuat dengan dimensi perilaku kewirausahaan dan inovasi. Kata kunci seperti innovativeness, proactiveness, entrepreneurial intention, entrepreneurialism, business performance, dan organizational performance memperlihatkan bahwa penelitian EO banyak diarahkan untuk memahami bagaimana karakteristik kewirausahaan memengaruhi perilaku individu maupun organisasi. Dimensi inovatif dan proaktif yang muncul sebagai node penting menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut masih menjadi elemen utama dalam pengukuran dan pengembangan konsep EO. Selain itu, keterkaitan dengan entrepreneurial intention mengindikasikan bahwa penelitian tidak hanya berfokus pada perusahaan yang sudah berjalan, tetapi juga pada proses pembentukan perilaku kewirausahaan pada individu.

Peta ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai Entrepreneurial Orientation berkembang dalam beberapa arah utama, yaitu peningkatan kinerja perusahaan, penguatan inovasi dan proaktivitas, pengembangan kewirausahaan, serta pencapaian keberlanjutan bisnis. Keterhubungan yang sangat padat antar kata kunci menandakan bahwa EO merupakan konsep yang bersifat multidisipliner dan terus mengalami perluasan konteks penelitian. Berdasarkan posisi dan ukuran node, tema-tema seperti firm performance, SMEs, market orientation, sustainability, innovativeness, dan entrepreneurial intention dapat diidentifikasi sebagai tema dominan dalam literatur. Sementara itu, munculnya kata kunci terkait keberlanjutan dan kapabilitas dinamis menunjukkan adanya tren penelitian baru yang berpotensi menjadi agenda riset masa depan dalam kajian Entrepreneurial Orientation.



Gambar 5. Visualisasi Overlay

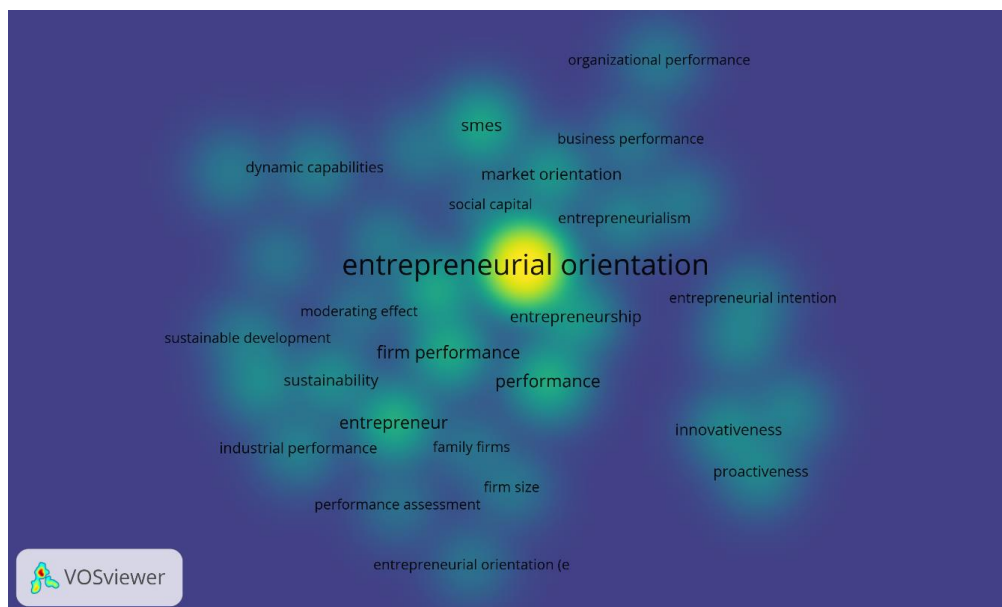
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar 5, warna pada setiap kata kunci menunjukkan rata-rata tahun kemunculan topik dalam publikasi, dengan rentang waktu sekitar 2017–2020. Warna biru tua merepresentasikan topik yang lebih awal diteliti, sedangkan warna hijau hingga kuning menunjukkan topik yang lebih baru dan sedang berkembang. Kata kunci entrepreneurial orientation tetap menjadi pusat jaringan penelitian sepanjang periode tersebut, yang menegaskan posisinya

sebagai konsep utama dalam literatur kewirausahaan. Tema-tema awal yang banyak mendapat perhatian antara lain *organizational performance*, *proactiveness*, *business performance*, *entrepreneurship*, dan *firm performance*, yang menunjukkan bahwa penelitian pada periode awal lebih berfokus pada hubungan antara orientasi kewirausahaan dan pencapaian kinerja organisasi.

Seiring perkembangan waktu, penelitian mulai bergeser ke arah pembahasan yang lebih strategis dan kontekstual. Hal ini terlihat dari kemunculan kata kunci seperti *market orientation*, *social capital*, *dynamic capabilities*, *SMEs*, dan *entrepreneur* yang didominasi warna hijau. Tren ini menunjukkan bahwa para peneliti mulai mengeksplorasi mekanisme yang menjelaskan bagaimana orientasi kewirausahaan memengaruhi kinerja perusahaan melalui berbagai kapabilitas organisasi dan sumber daya strategis. Fokus penelitian juga semakin banyak diarahkan pada konteks usaha kecil dan menengah (UKM), yang dianggap sebagai sektor yang sangat bergantung pada kemampuan kewirausahaan untuk mempertahankan daya saing di lingkungan bisnis yang dinamis.

Sementara itu, kata kunci yang berwarna kuning seperti *sustainability*, *sustainable development*, dan *entrepreneurial intention* dapat diidentifikasi sebagai tema yang relatif lebih baru dan berkembang pada akhir periode pengamatan. Kemunculan topik-topik tersebut menunjukkan adanya pergeseran perhatian akademik dari sekadar peningkatan kinerja ekonomi menuju penciptaan nilai berkelanjutan dan pengembangan perilaku kewirausahaan. Dengan demikian, peta overlay ini mengindikasikan bahwa penelitian *Entrepreneurial Orientation* mengalami evolusi dari fokus tradisional pada kinerja organisasi menuju kajian yang lebih luas, mencakup keberlanjutan, kapabilitas strategis, dan pembentukan niat kewirausahaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa isu keberlanjutan dan kewirausahaan berkelanjutan berpotensi menjadi agenda penelitian yang semakin dominan pada masa mendatang.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar di atas, tingkat kepadatan penelitian ditunjukkan melalui gradasi warna, di mana warna kuning merepresentasikan area dengan frekuensi kemunculan dan keterhubungan kata kunci yang sangat tinggi, sedangkan warna hijau hingga biru menunjukkan

tingkat kepadatan yang lebih rendah. Pada peta ini, kata kunci “entrepreneurial orientation” menjadi pusat perhatian dengan warna paling terang dan area kepadatan terbesar. Temuan ini menunjukkan bahwa Entrepreneurial Orientation merupakan tema inti yang paling banyak diteliti dan menjadi penghubung utama berbagai topik dalam literatur kewirausahaan. Di sekitar pusat jaringan juga terlihat kata kunci firm performance, performance, entrepreneurship, market orientation, social capital, dan entrepreneur, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian EO berfokus pada bagaimana orientasi kewirausahaan memengaruhi kinerja organisasi, pengembangan kewirausahaan, serta strategi bisnis perusahaan.

Selain tema-tema utama tersebut, terdapat sejumlah area dengan tingkat kepadatan menengah seperti SMEs, business performance, innovativeness, proactiveness, sustainability, dynamic capabilities, dan entrepreneurial intention. Meskipun tidak sepadat tema inti, keberadaan kata kunci tersebut menunjukkan bahwa topik-topik tersebut memiliki kontribusi yang cukup penting dalam perkembangan literatur EO. Sebaliknya, kata kunci seperti firm size, performance assessment, industrial performance, dan sustainable development berada pada area dengan kepadatan yang relatif lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa topik tersebut masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, peta kepadatan ini mengonfirmasi bahwa penelitian Entrepreneurial Orientation didominasi oleh kajian mengenai hubungan EO dengan kinerja perusahaan dan kewirausahaan, sementara isu inovasi, keberlanjutan, serta kapabilitas dinamis mulai menjadi fokus yang semakin berkembang dan berpotensi menjadi arah penelitian masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap literatur Entrepreneurial Orientation yang terindeks Scopus, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai orientasi kewirausahaan mengalami perkembangan yang signifikan dan terus menjadi salah satu topik utama dalam penelitian kewirausahaan dan manajemen strategis. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa penelitian EO didominasi oleh beberapa penulis berpengaruh seperti Sascha Kraus, Jeffrey G. Covin, dan William J. Wales yang berperan sebagai pusat jaringan kolaborasi ilmiah. Pada tingkat negara, Amerika Serikat menjadi kontributor utama dalam pengembangan literatur EO dengan jaringan kolaborasi internasional yang luas, sementara Indonesia menunjukkan keterlibatan yang semakin kuat dalam komunitas penelitian global. Analisis kata kunci mengungkap bahwa tema-tema dominan dalam penelitian EO meliputi firm performance, SMEs, market orientation, entrepreneurship, innovativeness, dan proactiveness, yang menunjukkan fokus utama pada peningkatan kinerja organisasi melalui perilaku kewirausahaan. Selain itu, visualisasi overlay dan density mengindikasikan adanya pergeseran tren penelitian menuju isu-isu yang lebih kontemporer seperti sustainability, sustainable development, dynamic capabilities, dan entrepreneurial intention. Temuan ini menegaskan bahwa Entrepreneurial Orientation merupakan bidang penelitian yang dinamis, multidisipliner, dan terus berkembang, serta memiliki peluang besar untuk dieksplorasi lebih lanjut terutama dalam konteks keberlanjutan, transformasi bisnis, dan tantangan lingkungan yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, M. (2014). Electronic commerce adoption, entrepreneurial orientation and small- and medium-sized enterprise (SME) performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 21(1), 100–116.

- <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2013-0145>
- Ameer, F., & Khan, N. R. (2023). Green entrepreneurial orientation and corporate environmental performance: A systematic literature review. *European Management Journal*, 41(5), 755–778. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.04.003>
- Dubey, R., Gunasekaran, A., Childe, S. J., Bryde, D. J., Giannakis, M., Foropon, C., Roubaud, D., & Hazen, B. T. (2020). Big data analytics and artificial intelligence pathway to operational performance under the effects of entrepreneurial orientation and environmental dynamism: A study of manufacturing organisations. *International Journal of Production Economics*, 226. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.107599>
- Fellnhofer, K., Puumalainen, K., & Sjögrén, H. (2016). Entrepreneurial orientation and performance – are sexes equal? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 22(3), 346–374. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-12-2015-0286>
- Hansen, J. D., Deitz, G. D., Tokman, M., Marino, L. D., & Weaver, K. M. (2011). Cross-national invariance of the entrepreneurial orientation scale. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 61–78. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.05.003>
- Hernández-Perlines, F. (2016). Entrepreneurial orientation in hotel industry: Multi-group analysis of quality certification. *Journal of Business Research*, 69(10), 4714–4724. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.019>
- Koentjoro, S., & Gunawan, S. (2020). Managing knowledge, dynamic capabilities, innovative performance, and creating sustainable competitive advantage in family companies: A case study of a family company in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030090>
- Kollmann, T., Stöckmann, C., Niemand, T., Hensellek, S., & de Cruppe, K. (2021). A configurational approach to entrepreneurial orientation and cooperation explaining product/service innovation in digital vs. non-digital startups. *Journal of Business Research*, 125, 508–519. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.041>
- Liñán, F., Jaén, I., & Martín, D. (2022). Does entrepreneurship fit her? Women entrepreneurs, gender-role orientation, and entrepreneurial culture. *Small Business Economics*, 58(2), 1051–1071. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00433-w>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (2015). Entrepreneurial Orientation. In *Wiley Encyclopedia of Management* (pp. 1–4). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.wcom030030>
- Pandey, N., Bhattacharyya, S. S., & Kharat, M. G. (2022). Explicating the factors influencing firm performance: study of social enterprises in India. *International Journal of Organizational Analysis*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJOA-01-2022-3128>
- Wagner, M. (2012). Ventures for the Public Good and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Analysis of Sustainability Orientation as a Determining Factor. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 25(4), 519–531. <https://doi.org/10.1080/08276331.2012.10593587>